

**SELISIK RELASI KUASA DALAM PEMBERITAAN *PROJECT*
MULTATULI: ANALISIS WACANA KRITIS NORMAN FAIRCLOUGH**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan kepada Fakultas Sastra, Budaya, dan Komunikasi
Universitas Ahmad Dahlan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sastra Indonesia

Universitas Ahmad Dahlan



Oleh

NOVITA AULIA RAHMAH

2000025098

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
FAKULTAS SASTRA, BUDAYA, DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN**

2024

**SELISIK RELASI KUASA DALAM PEMBERITAAN *PROJECT*
MULTATULI: ANALISIS WACANA KRITIS NORMAN FAIRCLOUGH**

Novita Aulia Rahmah¹, Soeparno²

Program Studi Sastra Indonesia^{1,2}

Universitas Ahmad Dahlan^{1,2}

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh isu dependensi media massa serta keterkaitannya sebagai alat legitimasi kekuasaan. Media massa dihadapkan pada persoalan keterlibatan atau afiliasi pihak-pihak berkepentingan yang hilirnya adalah pelanggaran atau legitimasi kekuasaan. Tujuan penelitian ini adalah menelisik relasi kuasa yang terkonstruksi dalam artikel *Project Multatuli* “Obituari dalam Empat Bagian: Untuk Rasdullah, Ketua Serikat Becak Jakarta”.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah artikel *Project Multatuli* bertajuk “Obituari dalam Empat Bagian: Untuk Rasdullah, Ketua Serikat Becak Jakarta”. Sementara, objek penelitian adalah relasi kuasa dalam tiga dimensi analisis wacana kritis Norman Fairclough. Metode dan teknik pengumpulan data adalah Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dengan teknik lanjutan catat, sedangkan metode dan teknik analisis data adalah padan ekstralingual dengan tiga dimensi analisis wacana kritis Norman Fairclough sebagai pisau analisisnya.

Berdasarkan hasil penelitian, analisis pada dimensi tekstual menunjukkan bahwa bahasa (gramatika) digunakan untuk membangun narasi argumentatif penceritaan pengalaman Rasdullah atas ketidakadilan yang dialaminya serta pandangan terhadap praktik kekuasaan elit yang oligarki. Dalam hal ini, bahasa merupakan manifestasi praktik kelas terdominasi dalam upaya resistansi. Analisis pada dimensi praktik kewacanaan menunjukkan derajat antar kewacanaan yang tinggi. *Project Multatuli* sebagai wujud perjuangan kelas terdominasi mencoba menggeser atau menggoyahkan tatanan wacana yang telah mapan. Tatanan wacana yang mapan tersebut merujuk pada produk dari praktik-praktik oleh negara etis. Publikasi (distribusi) melalui media sosial meningkatkan legitimasi media karena kemudahan aksesnya. Pada dimensi praktik sosial, terjadi praktik-praktik negara yang berorientasi kepada kepentingan elit (oligarkis) dengan mengesampingkan rakyat yang membahayakan demokrasi dan HAM. Negara dan masyarakat berada pada darurat kepentingan politis. Di sisi lain, *Project Multatuli* mencoba mengonstruksi kebenaran yang mendorong adanya perubahan sosial.

Kata kunci: analisis wacana kritis, relasi kuasa, *Project Multatuli*

PENDAHULUAN

Bahasa berfungsi untuk menyampaikan pesan, konsep, ide atau gagasan, dan pemikiran (Chaer, 2014: 45). Ketika mengekspresikan realitas menggunakan bahasa, tak mungkin seseorang atau sekelompok orang tidak menetapkan posisi atau sikap tertentu (Pabotinggi dalam Sobur, 2012: 14). Ekspresi realitas juga berarti proses produksi makna. Sementara itu, mobilisasi makna dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh kepada pertahanan hubungan (relasi) kekuasaan (Jorgensen & Phillips, 2007: 140). Sebab, bagaimanapun kekuasaan membutuhkan instrumen untuk mempertahankan posisinya. Salah satu piranti yang dimaksud tentu saja berupa representasi ideologis melalui konstruksi bahasa. Dengan demikian, bahasa berkorelasi dengan kekuasaan melalui berbagai mekanisme representasi dan konstruksi.

Ideologi menginvestasikan bahasa dalam berbagai cara di berbagai tingkatan. Sejumlah catatan menempatkan ideologi dalam beberapa bentuk sistem praktik bahasa yang mendasar seperti kode, struktur, sistem, atau formasi. Alternatif lain menempatkan ideologi sebagai praktik diskursif itu sendiri. Ada pun yang menempatkan ideologi dalam teks (Fairclough, 1995: 71). Dalam hal ini, ideologi dalam teks merujuk pada wacana.

Wacana memuat konsep, gagasan, pikiran atau ide yang utuh yang bisa dipahami oleh pembaca atau pendengar tanpa keraguan apa pun (Chaer, 2014: 267). Ini mendukung peran wacana sebagai alat untuk memperjuangkan kepentingan, salah satunya wacana media massa. Berdasarkan hasil survei Indeks Kemerdekaan Pers 2023, selama tahun 2022, pers belum dapat terbebas dari

masalah ekonomi yang hilirnya ketergantungan pada kelompok kepentingan sebagai pendanaan kuat. Namun, indikator Kebebasan Media Alternatif mendapat perolehan nilai terbesar, yaitu 79,55. Media alternatif merupakan alat resistansi terhadap kekuasaan atau kelompok dominan, contohnya *Project Multatuli*. *Project Multatuli* berperan aktif dalam memberdayakan media lokal dalam mengangkat isu demokrasi, HAM, keadilan, lingkungan hidup, dan kesetaraan (Herdiana, 2022).

Kehadiran isu dependensi perusahaan media massa dan media alternatif menjadi bukti nyata pertarungan ideologi yang telah dibahas pada poin sebelumnya. Pertarungan antarideologi tersebut secara meluas dan mendalam dapat diselidik menggunakan ilmu bantu linguistik, khususnya bidang analisis wacana kritis atau *Critical Discourse Analysis (CDA)*. Analisis wacana kritis bermaksud untuk menelisik peran praktik kewacanaan dalam upaya melanggengkan dunia sosial, termasuk interaksi-interaksi sosial yang mengimplikasikan hubungan kekuasaan yang tidak sepadan (Jorgensen & Phillips, 2007: 120).

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, penulis berfokus untuk menganalisis masalah-masalah terkait dalam sebuah wacana media massa, *Project Multatuli* yang bertajuk “Obituari dalam Empat Bagian: Untuk Rasdullah, Ketua Serikat Becak Jakarta”. Penulis menggunakan metode analisis wacana kritis sebagai pisau analisis karena dinilai tepat untuk menjabarkan permasalahan penelitian karena mencakup tiga dimensi. Masalah atau pokok analisis pada penelitian ini adalah relasi kuasa yang terkonstruksi pada tiga dimensi analisis

wacana kritis model Norman Fairclough dalam artikel tersebut. Ada pun tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh penulis, yaitu menelisik relasi kuasa yang terkonstruksi pada tiga dimensi analisis wacana kritis dalam artikel tersebut. Penulis berharap penelitian ini dapat menambah sumber acuan atau referensi ilmu pengetahuan, khususnya di bidang linguistik serta meningkatkan pemahaman pembaca mengenai relasi kuasa.

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan memiliki peran yang penting dalam sebuah penelitian. Penulis menemukan lima penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang penulis garap, yaitu Cenderamata & Darmayanti (2019), Aini dkk. (2021), Achyansyah & Husin (2022), Cibro et al. (2022), dan Haslina dkk. (2023). Berdasarkan lima penelitian relevan yang telah dijabarkan, terdapat persamaan pada teori yang digunakan, yaitu tiga dimensi analisis wacana kritis Norman Fairclough. Teori ini juga digunakan penulis sebagai pisau analisis penelitian. Tiga penelitian menggunakan berita media massa sebagai objek analisisnya, sedangkan dua di antaranya menggunakan pidato aktor politik. Di antara tiga penelitian media massa, dua penelitian menggunakan media massa arus utama (*mainstream*) dan satu penelitian menggunakan media alternatif, yaitu *Project Multatuli*. Media tersebut juga digunakan oleh penulis sebagai subjek penelitian. Hal ini menjadi salah satu poin kebaruan penelitian. *Project Multatuli* merupakan media alternatif baru

sehingga masih sedikit yang menganalisisnya. Dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, analisis wacana kritis Norman Fairclough pada penelitian tugas akhir ini lebih lugas dan gamblang menelisik kekuasaan. Kekuasaan merupakan hal yang fundamental dalam analisis wacana kritis model Norman Fairclough. Hal ini juga diperkuat dengan representasi pemilihan subjek penelitian *Project Multatuli* yang resistan terhadap kekuasaan. Selain itu, dimensi tekstual dianalisis melalui beberapa aspek sehingga tidak berfokus pada penggunaan SFL Halliday saja. Sementara itu, konsumsi teks yang kurang diperhatikan pada penelitian sebelumnya, dihadirkan melalui dua media massa populer, *Instagram* dan *X* pada penelitian ini.

B. Landasan Teori

1. Wacana

Hawtan (1992) dalam Badara (2012: 16) berpendapat bahwa wacana adalah komunikasi kebahasaan yang terlibat sebagai sebuah pertukaran di antara pembicara dan pendengar, sebagai sebuah aktivitas personal di mana bentuknya ditentukan oleh tujuan sosialnya. Wacana sebagai satuan gramatikal terbesar memiliki unsur-unsur yang membangunnya. Unsur wacana terbagi atas unsur internal dan unsur eksternal.

2. Analisis Wacana

Syamsyudin (1992) menyatakan bahwa pembahasan dan analisis wacana merupakan suatu bidang yang relatif baru dan masih kurang

mendapat perhatian para ahli bahasa pada umumnya (Sobur, 2012: 47). Syamsuddin (1992) dalam Sobur (2012: 49) mengemukakan ciri atau karakteristik analisis wacana, salah satunya adalah masalah pemakaian bahasa secara fungsional.

3. Analisis Wacana Kritis

Darma (2013) mengungkapkan bahwa analisis wacana kritis merupakan proses penguraian atau suatu upaya dalam mengeksplanasi teks (dimensi sosial) yang dikaji oleh seseorang atau kelompok dominan yang memiliki kecenderungan tujuan untuk memperoleh apa yang diinginkan. Oleh karena itu, terdapat konteks yang harus disadari akan adanya kepentingan.

4. Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough

Penulis mencoba menekankan pembahasan (analisis) terkait relasi kuasa (kekuasaan). Relasi kuasa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan antara praktik-praktik oleh negara (pemerintah) sebagai kelas sosial dominan dalam mempertahankan kekuasaan dan dominasinya dan praktik-praktik oleh rakyat (masyarakat) sebagai kelas sosial terdominasi dalam usaha perjuangan melawan kekuasaan (dominasi). Fairclough menawarkan model tiga dimensi yang mewakili tiga domain yang harus dianalisis. Dalam dimensi tekstual, Fairclough mengusulkan instrumen berupa kendali interaksional, etos, metafora, dan tata bahasa SFL Halliday (Jorgensen & Phillips, 2007: 152). Pada dimensi kewacanaan, Fairclough menitikberatkan analisis pada

intertekstualitas, interdiskursivitas, dan interpretasi teks. (Jorgensen & Phillips, 2007: 151). Pada dimensi praktik sosial, Fairclough berfokus pada tiga level praktik sosial meliputi level situasional, level kelembagaan, dan level kemasyarakatan.

5. Media Massa

Seluruh isi media merupakan realitas yang telah dikonstruksikan dalam bentuk yang bermakna (Badara, 2012: 8). Sujiman dalam Badara (2012: 10) mengemukakan tiga tindakan yang biasa dilakukan oleh pekerja media massa dalam melakukan konstruksi realitas: pemilihan simbol (fungsi bahasa), pemilihan fakta yang akan disajikan (strategi *farming*), dan kesediaan memberi tempat (agenda *setting*).

6. Project Multatuli

Menurut Evi Mariani, pendiri *Project Multatuli*, ini adalah suatu keistimewaan yang tidak dimiliki oleh media lain. sebagai media alternatif, pendanaan media tidak bergantung pada iklan atau pun pihak yang berkuasa, tetapi menggunakan pendanaan publik (Kawan M).

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah artikel *Project Multatuli* “Obituari dalam Empat Bagian: Untuk Rasdullah, Ketua Serikat Becak Jakarta”. Objek penelitian ini adalah relasi kuasa dalam tiga dimensi analisis wacana kritis Norman Fairclough. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data adalah metode Simak Bebas Libat Cakap dengan teknik lanjutan catat. Peneliti

menggunakan metode padan ekstralingual dalam menganalisis data. Peneliti menggunakan model tiga dimensi analisis wacana kritis Norman Fairclough sebagai pisau analisisnya. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh dan menganalisis data adalah 3 dimensi analisis wacana kritis. Selain itu, dalam dimensi tekstual digunakan pula model SFL Halliday untuk menganalisis tata bahasa atau gramatika.

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, analisis pada dimensi tekstual meliputi: agenda pertuturan berupa relasi kekuasaan yang tidak setara dengan subjek dan objek pertuturan Project Multatuli serta rakyat miskin kota, kelas menengah dan menengah ke atas, dan elit politik; 6 data metafora; etos meliputi pandangan *Project Multatuli* terhadap Rasdullah sebagai tokoh pejuang keadilan, pemerintah atau elit politik sebagai pihak yang oligarki, dan *Project Multatuli* sebagai media alternatif yang melayani publik. Pada analisis SFL Halliday: transitivitas terdapat 110 proses material; MOOD terdapat 151 deklaratif; modalitas terdapat 21 probabilitas; dan tema (*thematic structure*) terdapat 84 tema tak bermarkah. Pada dimensi praktik kewacanaan, ditemukan intertekstualitas jalinan (tatanan) wacana dominasi, kekuasaan, dan politik; wacana ideologi; wacana kelas sosial dan organisasi/komunitas hingga wacana budaya. Pada interdiskursivitas, genre artikel ini adalah ide dan esai dengan gaya (*style*): tenor berupa register

jurnalistik ide dan esai dengan tingkat keformalan usaha/konsultatif; cara penyampaian (*mode*) secara tertulis yang dipublikasikan di laman resmi dan media sosial *Project Multatuli*; dan gaya retorika berupa argumentatif. Pada interpretasi teks, tanggapan publik cukup beragam meliputi ungkapan duka/bela sungkawa hingga tanggapan-tanggapan kritis terhadap isu yang diangkat. Pada dimensi praktik sosial, analisis terbagi atas tiga level: situasional, institusional (kelembagaan), dan kemasyarakatan.

B. Pembahasan

1. Dimensi Tekstual

Pada analisis dimensi ini (khususnya gramatika), relasi kuasa dilihat melalui praktik-praktik kelas terdominasi dalam upaya perlawanan dominasi. Lebih spesifiknya, perjuangan kelas terdominasi dimanifestasikan oleh *Project Multatuli* melalui penggunaan bahasa dalam mengonstruksi wacana.

Terdapat 6 data Metafora. Penggunaan metafora ini dapat membangkitkan emosi atau perasaan pembaca.

Data 6: “Ketika itu Sutiyoso menerapkan strategi obat nyamuk, yaitu menyerang dari lingkaran paling luar (wilayah-wilayah becak yang paling lemah) lanjut sampai wilayah inti yang mampu membuat perlawanan dan memiliki pimpinan-pimpinan paling kuat.” (PM.UR.2)

Pada bagian etos, penulis mengidentifikasi kecenderungan *Project Multatuli* atas keberpihakannya terhadap kaum marginal dan memandang pemerintah, khususnya Pemprov DKI sebagai pihak yang gagal mewujudkan keadilan, oligarki, dan kejam serta tidak berperikemanusiaan. Becak juga menjadi topik penting yang membangun

artikel. *Project Multatuli* juga menyatakan sikap sebagai media alternatif yang berpegang teguh pada keadilan.

Analisis tata bahasa/gramatika dibagi menjadi transitivitas, MOOD, modalitas, dan tema. *Pertama*, transitivitas. Pada proses material, *Project Multatuli* cenderung menampilkan deskripsi peristiwa, aksi, tindakan fisik, beserta konsekuensi/perubahan yang terjadi atas perbuatan pelaku/aktor. Pada proses relasional, *Project Multatuli* ingin memperdalam aksi atau tindakan pada proses material melalui hubungan entitas yang satu dengan yang lain. Pada proses mental, *Project Multatuli* menunjukkan emosi, kognisi, dan persepsi aktor-aktor pada proses material. Pada proses verbal, *Project Multatuli* banyak menggunakan kosakata seperti *menyampaikan*, *katakan*, dan *berbicara*, sedangkan kata *nanya* digunakan untuk meminta informasi. Pada proses perilaku, *Project Multatuli* cenderung menunjukkan perilaku Rasdullah yang berkaitan dengan respons indra dan gerak tubuh/fisiologi.

Kedua, MOOD. MOOD deklaratif digunakan untuk menyampaikan informasi atau memberikan gambaran mengenai gejala perlawanan dan ketidakadilan yang dirasakan Rasdullah dan kawan-kawan Seba-janya. MOOD deklaratif-interogatif untuk membangun kembali/merekonstruksi suasana dan peristiwa. MOOD imperatif untuk mengungkapkan larangan dan tuntutan, membangkitkan kesadaran serta mendorong aksi dan persuasi publik.

Ketiga, Modalitas. Project Multatuli menggunakan kosakata penanda probabilitas seperti *mungkin, akan, bisa, kira, dan bisa jadi. Project Multatuli* menggunakan kosakata yang beragam sebagai penanda modalitas inklinasi seperti *kepingin, mudah-mudahan, agar, mau, jangan,* dsb. Obligasi menyatakan keharusan atau kewajiban. *Project Multatuli* menggunakan kata *harus* sebagai penanda modalitas obligasi. Modalitas usualitas ini menyatakan frekuensi suatu hal atau aktivitas dilakukan dan ditandai dengan kata *biasa, kadang-kadang, dan suka.*

Keempat, Tema. Tema tak bermarkah memberikan kejelasan dan titik berat pada subjek/pelaku/aktor dalam sebuah kalimat. Tema bermarkah menunjukkan pola penyampaian informasi yang menekankan/menonjolkan aspek atau unsur-unsur tertentu.

2. Dimensi Praktik Kewacanaan

Intertekstualitas berkaitan dengan penggunaan teks-teks lain dalam membangun sebuah teks yang baru. *Project Multatuli* menjalin wacana-wacana utama (pokok/dasar) dominasi, politik, kekuasaan, dan kelas sosial dalam membangun wacana artikel ini. Dan, kompleksitas wacana-wacana tersebut menghadirkan wacana-wacana lain seperti ekonomi, teknologi dan pendidikan, lingkungan, hingga kesehatan. Pada interdiskursivitas, genre artikel adalah jurnalisme ide dan esai (opini). Artikel *Project Multatuli* ini termasuk ke dalam register jurnalistik ide dan esai. Berdasarkan keformalannya, artikel ini memiliki tenor usaha/konsultatif (formal dan santai). *Mode* artikel tertulis yang ditujukan untuk dibaca oleh publik. Artikel dipublikasikan melalui laman (*website*)

Project Multatuli dan media sosial. *Project Multatuli* mengadaptasi gaya retorika argumentasi. Konsumsi teks berupa tanggapan dan respons publik terhadap konten *Project Multatuli* di media sosial *Twitter* (kini “X”) dan *Instagram* yang diunggah pada 18 April 2022.

3. Dimensi Praktik Sosial

Pada level situasional, *Project Multatuli* menyimpulkan bahwa terjadi praktik-praktik kekuasaan yang berorientasi kepada kepentingan elit (oligarkis) dengan mengesampingkan rakyat. Praktik yang demikian tak hanya berimbas kepada pelanggaran kekuasaan, tetapi juga ancaman terhadap demokrasi dan Hak Asasi Manusia (HAM). Pada level kelembagaan, artikel ini sebagai respons, kritik, dan perlawanan terhadap kebijakan dan pernyataan elit yang meminggirkan rakyat kecil. Level kemasyarakatan menitikberatkan pada keadilan yang berorientasi kepada konstruksi kebenaran demi perubahan sosial: melawan dominasi kekuasaan dan merepresentasikan hubungan sosial dengan cara yang baru.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis menyimpulkan bahwa relasi kuasa yang terkonstruksi pada tiga dimensi analisis wacana kritis Norman Fairclough dalam artikel *Project Multatuli* bertajuk “Obituari dalam Empat Bagian: Untuk Rasdullah, Ketua Serikat Becak Jakarta” merupakan struktur yang sangat kompleks yang melibatkan berbagai

representasi subjek/aktor. Pembahasan mengenai relasi kuasa tidak hanya berkuat pada kekuasaan elit yang berimplikasi pada peminggiran kelas bawah dan rakyat miskin, tetapi juga pada konstruksi legitimasi *Project Multatuli* sebagai media alternatif independen yang berorientasi terhadap perubahan sosial. Struktur yang sangat kompleks tersebut diamati melalui tiga dimensi analisis wacana kritis: dimensi tekstual, dimensi praktik kewacanaan, dan dimensi praktik sosial.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis berharap agar karya ini dapat dijadikan referensi atau sumber acuan penelitian berikutnya dan semakin banyak yang meneliti media massa alternatif dengan pisau analisis tiga dimensi analisis wacana kritis Norman Fairclough.

DAFTAR PUSTAKA

Achyansyah, M., & Husin, L. (2022). Kajian analisis kritis norman fairclough dalam pemberitaan *Project Multatuli* “wadon wadas menjaga alam untuk anak-cucu.” *Jurnal Ilmiah Widya Sosiopolitika*, 4(2), 85–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/JIWSP.2022.v04.i02.p02>

Admin BBC News Indonesia. (2015, Desember 18). Pelarangan ojek online: Presiden panggil menhub. *Bbc.Com*. https://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2015/12/151218_indonesia_pres_idenmenhub

Admin Berita Bappenas. (2022, March 11). Bappenas tekankan tujuan besar ikn untuk mewujudkan visi indonesia 2045. *Bappenas.Go.Id*. <https://www.bappenas.go.id/id/berita/bappenas-tekankan-tujuan-besar-ikn-untuk-mewujudkan-visi-indonesia-2045-q6ojv>

Aini, Y., Baskoro, B., & Firmonasari, A. (2021). "Pro-whom": A critical discourse analysis of president donald trump's immigration policy speeches. *LITERA: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 20(2), 234–249. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/ltr.v20i2.34478>

Akbar, J. (2019, Januari 12). Jokowi jengkel ada yang remehkan ojek online: Ini pekerjaan mulia. *Kumparan.Com*. <https://kumparan.com/kumparannews/jokowi-jengkel-ada-yang-remehkan-ojek-online-ini-pekerjaan-mulia-1547266865154756307/full>

Antara. (2018, March 12). Alasan anies baswedan tak operasikan becak listrik hanafi rais. *Tempo.Co*.

Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi DKI Jakarta. (2023). *Statistik transportasi provinsi dki jakarta 2022*. <https://jakarta.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=NTBjNTc0NWNkYzJmMDk0OWU0ZmM0N2Vj&xzmn=aHR0cHM6Ly9qYWthcnRhLmJwcy5nbY5pZC9wdWJsaWNhdGlvb8yMDIzLzExLzIzLzUwYzU3NDVjZGM5ZjA5NDIINGZjNDdlYy9zdGF0aXN0aWstdHJhbnNwb3J0YXNpLXByb3ZpbmNpLWRraS1qYWthcnRhLTIwMjIuaHRtbA%3D%3D&twoadfnorfeauf=MjAyNC0wOC0yMCAxNTozMToxMA%3D%3D>

Badara, A. (2012). *Analisis wacana: Teori, metode, dan penerapannya pada wacana media* (I). KENCANA .

BBC News Indonesia. (2022, March 1). Penundaan pemilu 2024: Seruan kalangan elit politik, apakah mungkin terealisasi? *Bbc.Com*. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-60561290>

Cenderamata, R., & Darmayanti, N. (2019). Analisis wacana kritis fairclough pada pemberitaan selebriti di media daring. *Jurnal Literasi* , 3(1), 1–8. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v3i1.1736>

Chaer, A., & Agustina, L. (2014). *Linguistik umum (IV)*. PT Asdi Mahasatya.

Cibro, S., Dalimunthe, S., & Surif, M. (2022). Analisis wacana kritis norman fairclough pada pemberitaan menteri luhut binsar pandjaitan di media daring. *BAHAS*, 33(2), 138–146.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24114/bhs.v33i2.35590>

Debi. (2022, Februari 2). Ibu kota baru: Pemerintah klaim dapat dukungan warga lokal, petani adat sebut “yang diundang hanya elite” dan “kami belum pernah diajak berunding.” *Bbc.Com*. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-60224001>

Defianti, I. (2018, March 11). Anies: Becak listrik hanafi rais bisa dioperasikan di kampung. *liputan6.com*. <https://www.liputan6.com/news/read/3362818/anies-becak-listrik-hanafi-rais-bisa-dioperasikan-di-kampung?page=2>

Dewan Pers. (2023). *Ringkasan eksekutif: Hasil survei indeks kemerdekaan pers 2023*.
https://dewanpers.or.id/assets/ebook/buku/2309270824_Executive_Summary_IKP_2023.pdf

Eriyanto. (2001). *Analisis wacana: Pengantar analisis teks media*. LKiS Yogyakarta.

Fairclough, N. (1995). *Critical discourse analysis: The critical study of language*. Longman Publishing.

Fairclough, N. (2006). *Discourse and social change*. Polity Press.

Farisa, F. C. (2022, Februari 7). Ramai-ramai menolak pemindahan ibu kota negara. *Kompas.Com*.

<https://nasional.kompas.com/read/2022/02/07/05400031/ramai-ramai-menolak-pemindahan-ibu-kota-negara-?page=all>

Halliday, M. A. K., & Matthiessen, C. (2004). *An introduction to functional grammar* (3rd ed.). Hodder Arnold.

http://www.uel.br/projetos/ppcat/pages/arquivos/RESDOURCES/2004_HALLIDAY_MATTHIESSEN_An_Introduction_to_Functional_Grammar.pdf

Handayani, N. D., Mailin, Lubis, N., & Hasibuan, W. A. (2022). Analisis wacana fairclough pada pemberitaan selebgram rachel venny di media daring tempo.co. *KOMUNIKOLOGI: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 6(2).

Haslina, W., Rahmi, A., & Azlan, U. (2023). Anies baswedan's 2024 candidacy presidential declaration: Norman fairclough critical discourse analysis. *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 286–300. <https://doi.org/10.22202/jg.v9i2.7381>

Herdiana, I. (2022, May 21). Memperkuat persekutuan media alternatif independen dalam gamang demokrasi yang menggerus kebebasan pers. *Bandungbergerak.Id*.

Iam. (2022, Januari 21). Warga tolak ibu kota nusantara: Masih pandemi, ekonomi bisa merosot. *Cnnindonesia.Com*.

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220121060732-20-749368/warga-tolak-ibu-kota-nusantara-masih-pandemi-ekonomi-bisa-merosot>

Indonesia Corruption Watch. (2022, March 2). *Usulan penundaan pemilu 2024: Melanggar konstitusi dan merusak sistem demokrasi di indonesia*. antikorupsi.org. <https://antikorupsi.org/id/usulan-penundaan-pemilu-2024-melanggar-konstitusi-dan-merusak-sistem-demokrasi-di-indonesia>

Jorgensen, M., & Phillips, L. (2007). *Analisis wacana: Teori & metode* (A. Ibrahim, Ed.; I). PUSTAKA PELAJAR.

Lembaga Survei Indonesia. (2022). *Rilis survei nasional: Sikap publik terhadap penundaan pemilu dan masa jabatan presiden*. <https://www.lsi.or.id/post/rilis-survei-lsi-03-maret-2022>

Lova, C., & Patnistik, E. (2019, Oktober 18). Pengoperasian becak listrik di jakarta terganjal perda. *Kompas.Com*. <https://megapolitan.kompas.com/read/2019/10/18/21353041/pengoperasian-becak-listrik-di-jakarta-terganjal-perda>

Mahsun. (2017). *Metode penelitian bahasa: Tahapan, strategi, metode, dan tekniknya* (2nd ed.). PT RajaGrafindo Persada. <https://doi.org/978-602-425-166-6>

Mantalean, V., & Meiliana, D. (2022, April 1). Lagi, uu ikn digugat ke mk. *Kompas.Com*. <https://nasional.kompas.com/read/2022/04/01/05573101/lagi-uu-ikn-digugat-ke-mk>

Mariani, E., Padawangi, R., Herlily, & Hafidz, W. (2022, April 18). Obituari dalam empat bagian: Untuk rasdullah, ketua serikat becak jakarta. *Projectmultatuli.Org*. <https://projectmultatuli.org/obituari-dalam-empat-bagian-untuk-rasdullah-ketua-serikat-becak-jakarta/>

Nainggolan, E. (2022, Januari 25). Urgensi pemindahan ibu kota negara. *Djkn.Kemenkeu.Go.Id*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-kalbar/baca-artikel/14671/Urgensi-Pemindahan-Ibu-Kota-Negara.html>

Narasi Institute. (2022, Februari 4). *Pak presiden, 2022-2024 bukan waktunya memindahkan ibu kota negara*. Change.Org. <https://www.change.org/p/presiden->

republik-indonesia-pak-presiden-2022-2024-bukan-waktunya-memindahkan-ibukota-negara

Nashrullah, M., Maharani, O., Rohman, A., Fahyuni, E., Nurdyansyah, & Untari, R. (2023). *Metodologi penelitian pendidikan: Prosedur penelitian, subjek penelitian, dan pengembangan teknik pengumpulan data* (M. Multazam, Ed.; 1st ed.). UMSIDA Press.

Oktaviani, T., & Nailufar, N. N. (2022, March 18). Transportasi di jakarta yang sudah punah. *Kompas.Com*.
<https://megapolitan.kompas.com/read/2022/03/18/02150011/transportasi-di-jakarta-yang-sudah-punah>

Peraturan Daerah Provinsi Daerah Ibukota Jakarta Nomor 8 Tahun 2007 Tentang Ketertiban Umum, Pub. L. No. 8, Pemerintah Daerah Provinsi DKI Jakarta 4 (2007). <https://jdih.jakarta.go.id/dokumen/detail/13441>

Project Multatuli. (2021). *Tentang kami*. projectmultatuli.org.
<https://projectmultatuli.org/tentang/>

RAH. (2019, Januari 12). Presiden jokowi: Pekerjaan masa depan adalah transportasi “online.” *Setkab.Go.Id*. <https://setkab.go.id/presiden-jokowi-pekerjaan-masa-depan-adalah-transportasi-online/>

Ramadhan, D. (2018, November 15). Becak listrik jakarta “be’ol cepirit” dalam masa uji coba. *Antaraneews.Com*.
<https://www.antaraneews.com/berita/768688/becak-listrik-jakarta-beol-cepirit-dalam-masa-uji-coba>

Rohana, & Syamsudin. (2015). *Analisis wacana*. CV. SAMUDRA ALIF MIM.

Sobur, A. (2012). *Analisis teks media: Suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik, dan analisis framing* (VI). PT Remaja Rosdakarya.

Sucahyo, N. (2022, Februari 1). Kritik bertubi terkait ibu kota negara baru. *Voaindonesia.Com*. <https://www.voaindonesia.com/a/kritik-bertubi-terkait-ibu-kota-negara-baru-/6421395.html>

Sugiarto, E. C. (2022, Januari 24). IKN nusantara magnet pertumbuhan ekonomi baru dan smart city. *Setneg.Go.Id*. https://www.setneg.go.id/baca/index/ikn_nusantara_magnet_pertumbuhan_ekonomi_baru_dan_smart_city

Sudaryanto. (2015). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa: Pengantar penelitian wahana kebudayaan secara linguistis*. Sanata Dharma University Press.

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Penerbit ALFABETA.

Thomas, L., & Wareing, S. (2007). *Bahasa, masyarakat, dan kekuasaan* (A. Ibrahim, Ed.; I). PUSTAKA PELAJAR.

Undang-undang republik indonesia nomor 3 tahun 2022 tentang ibu kota negara, Pub. L. No. 3, jdih.maritim.go.id (2022). <https://jdih.maritim.go.id/cfind/source/files/uu/uu-no-3-2022/uu-nomor-3-tahun-2022.pdf>

Zhacky, M. (2018, March 11). Anies belum bisa pastikan becak listrik bisa beroperasi di dki. *DetikNews*. <https://news.detik.com/berita/d-3909970/anies-belum-bisa-pastikan-becak-listrik-bisa-beroperasi-di-dki>

Click or tap here to enter text.